BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Islam, investasi merupakan kegiatan muamalah yang sangat dianjurkan, karena dengan berinvestasi, harta yang dimiliki menjadi produktif dan juga mendatangkan manfaat bagi orang lain. Allah berfirman dalam surat *al-Baqarah* ayat 261:

Artinya:"Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang dia kehendaki. dan Allah Maha luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui".[1]

Untuk mengimplementasikan seruan investasi tersebut, maka harus diciptakan suatu sarana untuk berinvestasi. Banyak pilihan orang untuk menanamkan modalnya dalam bentuk investasi. Salah satu bentuk investasi

[1] Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2007), 72.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah menanamkan hartanya di pasar modal. Pasar modal pada dasarnya merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan atau surat-surat berharga jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang maupun modal sendiri.

Pasar modal merupakan salah satu pilar penting dalam perekonomian dunia saat ini. Banyak industri dan perusahaan yang menggunakan institusi pasar modal sebagai media untuk menyerap investasi dan media untuk memperkuat posisi keuangannya. Secara faktual, pasar modal telah menjadi *financial nerve-centre* (saraf keuangan dunia) ekonomi dunia modern. Bahkan, perekonomian modern tidak akan mungkin eksis tanpa adanya pasar modal yang terorganisir dengan baik. Setiap hari terjadi transaksi triliunan rupiah melalui institusi ini.[2]

Pasar modal memiliki dua peran penting, yaitu sebagai sumber pendanaan bagi perusahaan yang membutuhkan dana untuk pengembangan usahanya dan sebagai sarana investasi bagi para pemodal yang memiliki kelebihan dana. Sumber pendanaan suatu perusahaan dapat diperoleh dari internal dan eksternal. Dari internal bersumber pada laba yang diperoleh perusahaan dari kegiatan usahanya. Selain itu, dapat pula diperoleh dari pinjaman pemegang saham (pemilik perusahaan). Pinjaman ini dapat berbasis konvensional (bunga) atau berbasis syariah yang meninggalkan unsur bunga (riba). Untuk memperoleh pendanaan dari eksternal, perusahaan dapat

[2] Irham Fahmi, *Manajemen Investasi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 52.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperoleh dana dari utang (*debt*), baik jangka panjang maupun jangka pendek, serta dari setoran modal (*equity*).

Utang jangka pendek dapat diperoleh dari pasar uang, yaitu sektor perbankan, baik yang konvensional, maupun yang berbasis syariah. Sumber pendanaan dari utang jangka panjang dan ekuitas dapat diperoleh dari pasar modal melalui penawaran umum.

Di pasar modal, perusahaan dapat melakukan penawaran umum obligasi (utang jangka panjang) atau penawaran umum saham (ekuitas). Penerbitan obligasi dapat dilakukan dengan berlandaskan pada basis konvensional, yaitu menerbitkan obligasi yang menggunakan sistem bunga (riba) atau dengan berbasis syariah, yaitu menerbitkan obligasi syariah atau yang dikenal dengan istilah sukuk. Karakteristik dari efek obligasi, baik yang berbasis konvensional, maupun syariah adalah adanya jatuh tempo sehingga pada saat jatuh tempo, penerbitnya (emiten) harus mengembalikan dana kepada pemegang efek tersebut.[3]

Selain sebagai sarana sumber pendanaan bagi perusahaan, pasar modal memiliki peran sebagai sarana investasi bagi masyarakat yang memiliki kelebihan dana. Masyarakat atau investor dapat menginvestasikan dananya pada produk pasar modal berupa saham, obligasi, efek beragun aset, reksa dana, dan efek lainnya. Pilihan produk investasi tersebut dapat berbasis konvensional maupun berbasis syariah.

---

[3] Otoritas Jasa Keuangan, *Pasar Modal Syariah Konsep Umum*, (Jakarta: OJK Direktorat Pasar Modal Syariah, 2013), 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indonesia sebagai negara muslim terbesar di dunia merupakan pasar yang sangat besar untuk pengembangan industri keuangan syariah. Investasi syariah di pasar modal yang merupakan bagian dari industri keuangan syariah mempunyai peranan yang cukup penting untuk dapat meningkatkan pangsa pasar industri keuangan syariah di Indonesia. Meskipun perkembangannya relatif baru dibandingkan dengan perbankan syariah maupun asuransi syariah, tetapi seiring dengan pertumbuhan yang signifikan di industri pasar modal, maka diharapkan investasi syariah di pasar modal akan mengalami pertumbuhan yang pesat.[4]

Pertumbuhan pesat perbankan dan asuransi syariah telah mendorong kebutuhan pasar akan perlunya produk-produk yang mampu mengatasi masalah likuiditas industri keuangan syariah. Kehadiran pasar modal berbasis integrasi produk syariah di Indonesia diharapkan dapat membantu bank dan asuransi syariah mengoptimalkan penggunaan sumber dana yang tersedia sesuai dengan prinsip syariah sembari menjaga keseimbangan antara likuiditas dan tingkat keuntungan. Selain itu, kehadiran produk syariah di pasar modal Indonesia juga membuka peluang berinvestasi bagi masyarakat yang meyakini bahwa produk investasi konvensional mengandung elemen-elemen yang diharamkan syariah.

Kehadiran produk syariah di pasar modal Indonesia ditandai dengan peluncuran produk danareksa syariah pada 3 Juli 1997 oleh PT. Danareksa Invesment Management. Namun, produk syariah di pasar modal Indonesia

[4] Nurul Huda dan Mohamad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), 186.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dinyatakan hadir secara resmi pada 14 Maret 2003, dengan penandatanganan nota kesepahaman antara Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) dengan Dewan Syariah Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Penandatanganan nota kesepahaman antara Bapepam dan LK (saat ini menjadi Otoritas Jasa Keuangan) dan DSN-MUI menjadi pijakan dukungan yang kuat terhadap pengembangan pasar modal berbasis syariah di Indonesia yang menyepakati adanya pola hubungan koordinasi, konsultasi, dan kerja sama untuk pengaturan yang efektif dan efisien dalam rangka akselerasi pertumbuhan produk keuangan syariah.

Pengembangan pasar modal syariah berbasis produk di Indonesia mencapai tonggak penting sejak penerbitan Daftar Efek Syariah (DES) tertanggal 30 November 2007. DES merupakan kumpulan efek (surat berharga) yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah di pasar modal. DES diterbitkan oleh Bapepem dan LK sesuai dengan peraturan yang berlaku dan ditinjau ulang setiap enam bulan pada bulan Mei dan November. Efek yang dimuat dalam DES terdiri dari Surat Berharga Syariah Negara (SBSN), sukuk atau obligasi syariah, dan saham syariah.[5]

Penerbitan DES ini bertujuan untuk memberikan panduan investasi bagi reksa dana syariah, asuransi syariah, dan investor syariah lainnya serta digunakan sebagai acuan pihak penerbit indeks saham syariah, seperti *Jakarta Islamic Index* (JII) dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

[5] Ibid., 187.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada periode penerbitan DES pertama kali, DES memuat sukuk korporasi dan saham yang memenuhi kriteria efek syariah. Dalam perkembangannya, DES hanya memuat saham yang memenuhi efek syariah dan tidak memuat sukuk korporasi mengingat karakteristik sukuk sudah memenuhi prinsip syariah.

Perkembangan jumlah saham yang dimuat dalam DES menunjukkan tren yang meningkat. Jumlah saham yang dimuat dalam DES pada periode awal penerbitan DES tahun 2007 berjumlah 174 emiten, sedangkan pada tahun 2013 berjumlah 331 emiten.[6]

Tidak semua emiten yang telah melakukan *go public* terdaftar di DES, hanya emiten yang telah melakukan *screening* DES dan dinyatakan lolos dari OJK bisa terdaftar di DES. Untuk bisa terdaftar di DES emiten harus melakukan *screening* DES sebagai berikut :

1) Emiten tidak melakukan kegiatan usaha yang bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah seperti:
   a. Perjudian dan permainan yang tergolong judi.
   b. Perdagangan yang tidak disertai dengan penyerahan barang/jasa.
   c. Perdagangan dengan penawaran atau permintaan palsu.
   d. Bank berbasis bunga.
   e. Perusahaan pembiayaan berbasis bunga.
   f. Jual beli risiko yang mengandung unsur ketidakpastian (*gharār*) dan judi (*maysīr*), antara lain asuransi konvensional.

[6] Otoritas Jasa Keuangan, *Pasar Modal Syariah Saham Syariah*, (Jakarta: OJK Direktorat Pasar Modal Syariah, 2013), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Memproduksi, mendistribusikan, memperdagangkan dan menyediakan barang atau jasa yang haram dzatnya, barang atau jasa yang haram bukan karena dzatnya yang ditetapkan oleh DSN-MUI, dan barang atau jasa yang merusak moral dan bersifat *muḍarāt*.

h. Melakukan transaksi yang mengandung unsur suap (*rishwah*).

2) Jika kegiatan usaha emiten atau perusahaan publik tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, maka proses *screening* dilanjutkan pada kriteria rasio keuangan, yaitu:

a. Total utang yang berbasis bunga dibandingkan dengan total asset tidak lebih dari 45%.

b. Total pendapatan bunga dan pendapatan tidak halal lainnya dibandingkan dengan total pendapatan usaha (*revenue*) dan pendapatan lain-lain tidak lebih dari 10%.

3) Emiten atau perusahaan publik yang memenuhi kriteria tersebut di atas, tercantum dalam DES yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).[7]

PT. Betonjaya Manunggal Tbk atau dengan kode saham BTON didirikan 27 Februari 1995 dan mulai melakukan kegiatan komersialnya pada bulan Mei 1996. Kantor pusat dan pabrik beralamat di Jl. Raya Krikilan No. 434, Km 28 Driyorejo – Gresik, Jawa Timur.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BTON terutama meliputi bidang industri besi dan baja. Saat ini BTON

[7] Ibid., 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bergerak dalam bidang industri besi beton yang dipasarkan di dalam negeri dengan fokus pada target pasar distributor, toko besi dan *end user*.

Pada tanggal 29 Juni 2001, BTON memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM DAN LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham BTON kepada masyarakat sebanyak 65.000.000 dengan nilai nominal Rp100,00 per saham dengan harga penawaran Rp120,00 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada BEI pada tanggal 18 Juli 2001.

BTON telah terdaftar di DES sejak tahun 2007. Tahun tersebut ialah tahun dimana DES untuk pertama kalinya diterbitkan. Dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2014 BTON selalu terdaftar di DES.[8]

Untuk mengembangkan usahanya tersebut, BTON membutuhkan dana yang dapat diperoleh dari internal dan eksternal. Dari internal bersumber pada laba atau pendapatan yang diperoleh perusahaan dari kegiatan usahanya baik dari pendapatan berbasis bunga dan pendapatan yang tidak berbasis bunga. Sedangkan eksternal bersumber dari pinjaman (utang) jangka pendek dan jangka panjang baik yang diperoleh dari perbankan (berbasis bunga) dan non perbankan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, mendorong peneliti untuk mengambil judul "***Screening* Daftar Efek Syariah (DES) di PT. Betonjaya Manunggal Tbk yang Terdaftar di DES**".

[8] Keputusan Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan, http://www.ojk.go.id , "diakses pada 14 November 2014".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

   Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah yang muncul adalah:

   a. Adanya kriteria emiten aktif dan emiten pasif dalam proses *screening* DES.
   b. Mekanisme *screening* DES bagi emiten yang ingin terdaftar di DES.
   c. Model pendanaan BTON untuk mengembangkan usahanya.
   d. Implementasi *screening* DES di BTON.
   e. Strategi keuangan BTON dalam mengendalikan ambang batas toleransi dari DSN-MUI pada rasio keuangan *screening* DES.

2. Batasan Masalah

   Berdasarkan hasil identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini akan dilakukan pembatasan masalah agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus. Penelitian ini terfokus hanya pada implementasi *screening* DES dan strategi keuangan BTON dalam mengendalikan ambang batas toleransi dari DSN-MUI pada rasio keuangan *screening* DES.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, identifikasi dan batasan masalah, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi *screening* DES di PT. Betonjaya Manunggal Tbk?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagaimana strategi keuangan PT. Betonjaya Manunggal Tbk dalam mengendalikan ambang batas toleransi dari DSN-MUI pada rasio keuangan *screening* DES?

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah deskripsi ringkasan tentang kajian atau penelitian yang sudah pernah dilakukan di seputar masalah yang diteliti, sehingga terlihat jelas bahwa kajian yang akan dilakukan ini tidak merupakan pengulangan atau duplikasi dari kajian atau penelitian yang telah ada.

Penelitian ini berjudul "*Screening* DES di PT. Betonjaya Manunggal Tbk yang Terdaftar di DES". Penelitian ini tentu tidak lepas dari berbagai penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai pandangan dan juga referensi serta acuan dalam penyusunan skripsi ini. Adapun penelitian terdahulu sebagai berikut:

Penelitian pertama yang dilakukan oleh Nani Sustiyandari yang berjudul "Analisis Rasio Keuangan Terhadap Laporan Keuangan pada PT. Indofood Tbk yang Terdaftar di DES" bertujuan melihat kinerja keuangan pada PT. Indofood Tbk yang terdaftar di DES. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Indofood Tbk dari tahun 2010 sampai tahun 2012 ialah cukup baik karena kinerja keuangannya masih di atas rata-rata industri yang terdaftar di DES.[9]

[9] Nani Sustiyandari, "Analisis Rasio Keuangan Terhadap Laporan Keuangan pada PT. Indofood Tbk yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES)"("Skripsi"--UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2013)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian Nani Sustiyandari memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu obyeknya menggunakan emiten yang terdaftar DES dan data yang digunakan untuk penelitian ialah laporan keuangan emiten yang terdaftar di DES. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian saya adalah penelitian tersebut membahas tentang kinerja keuangan emiten yang terdaftar di DES, sedangkan penelitian saya membahas tentang implementasi *screening* DES dan strategi keuangan BTON dalam mengendalikan ambang batas toleransi dari DSN-MUI pada rasio keuangan *screening* DES.

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Septi Widiawati yang berjudul "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Islamic Social Reporting* Perusahaan-Perusahaan yang Terdapat pada DES" bertujuan untuk mengetahui ukuran perusahaan, profitabilitas, dan tipe industri berpengaruh positif terhadap *Islamic Social Reporting* pada perusahaan yang terdapat di DES. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara ukuran perusahaan, profitabilitas, dan tipe industri terhadap *Islamic Social Reporting* pada perusahaan yang terdapat di DES.[10]

Penelitian Septi Widiawati memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu obyek penelitiannya menggunakan emiten yang terdaftar di DES. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian saya adalah penelitian tersebut membahas tentang ada tidaknya pengaruh positif antara ukuran perusahaan, profitabilitas, dan tipe industri terhadap *Islamic Social Reporting* pada perusahaan yang terdapat di DES, sedangkan penelitian saya membahas

[10] Septi Widiawati, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Islamic Social Reporting* Perusahaan-Perusahaan yang Terdapat pada Daftar Efek Syariah (DES)" ("Skripsi"--Universitas Diponegoro, Semarang, 2012).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentang implementasi *screening* DES dan strategi keuangan BTON dalam mengendalikan ambang batas toleransi dari DSN-MUI pada rasio keuangan *screening* DES.

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Akhmad Firdaus yang berjudul "Pengaruh Rasio Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas terhadap Harga Saham Syariah pada Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di DES" bertujuan menganalisis *Current Ratio* (CR), *Inventory Turnover* (ITO), *Account Receivables Turnover* (ARTO), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) baik secara parsial maupun simultan berpengaruh terhadap harga saham syariah pada industri barang konsumsi yang terdaftar di DES. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan baik secara parsial maupun simultan antara CR, ITO, ARTO, ROE, EPS terhadap harga saham syariah pada industri barang konsumsi yang terdaftar di DES.[11]

Penelitian Akhmad Firdaus memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu obyeknya menggunakan emiten yang terdaftar DES dan data yang digunakan untuk penelitian ialah laporan keuangan emiten yang terdaftar di DES. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian saya adalah penelitian tersebut membahas pengaruh rasio likuiditas, aktivitas, profitabilitas terhadap harga saham syariah baik secara parsial maupun simultan pada industri barang konsumsi yang terdaftar di DES, sedangkan penelitian saya membahas tentang implementasi *screening* DES dan strategi keuangan BTON dalam

[11] Akhmad Firdaus, "Pengaruh Rasio Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas terhadap Harga Saham Syariah pada Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES") ("Skripsi"--UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengendalikan ambang batas toleransi dari DSN-MUI pada rasio keuangan *screening* DES.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan implementasi *screening* DES di BTON.
2. Mendeskripsikan strategi keuangan BTON dalam mengendalikan ambang batas toleransi dari DSN-MUI pada rasio keuangan *screening* DES.

F. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan berguna dalam dua aspek:

1. Aspek Teoretis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan di bidang Ekonomi Islam umumnya, khususnya di bidang pasar modal syariah tentang *sreecing* DES.

2. Aspek Terapan (Praktis)

   a. Bagi investor, dapat memberikan pandangan, informasi, serta penjelasan kepada seluruh investor khususnya pada investor muslim agar mengetahui proses *sreening* DES khususnya pada PT. Betonjaya Manunggal Tbk.

   b. Bagi perusahaan, sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manajemen PT. Betonjaya Manunggal Tbk dalam mengambil kebijakan atau strategi keuangan agar emiten tersebut tetap terdaftar di DES dengan mengendalikan rasio keuangannya terutama yang berkaitan dengan *screening* DES.

c. Bagi penelitian selanjutnya, dapat dijadikan bahan acuan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *sreening* DES.

G. Definisi Operasional

Penelitian ini berjudul "*Screening* Daftar Efek Syariah (DES) di PT. Betonjaya Manunggal Tbk yang Terdaftar di DES". Agar mempermudah dalam memahami tulisan skripsi ini maka penulis akan memuat penjelasan tentang pengertian yang bersifat operasional dari konsep/variabel penelitian sehingga bisa dijadikan acuan dalam menelusuri, menguji, atau mengukur variabel tersebut melalui penelitian, yakni :

1. *Screening*

   Screening adalah proses penyaringan untuk mengidentifikasi sesuatu yang tidak diketahui/tidak terdeteksi dengan menggunakan berbagai test/uji yang dapat diterapkan secara tepat dalam sebuah skala yang benar.

2. DES

   DES adalah kumpulan efek yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah di pasar modal yang ditetapkan oleh OJK.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Metode Penelitian

1. Data yang Dikumpulkan

   Data yang dikumpulkan ini adalah data proses BTON terdaftar di DES dan laporan keuangannya.

2. Sumber Data

   Adapun sumber data yang dipakai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

   a. Sumber data primer yaitu data yang tertuang dalam item-item pertanyaan yang terangkum dan dihasilkan dalam bentuk wawancara dengan staff OJK, staff BEI Kantor Perwakilan Surabaya, dan Pojok Bursa STIESIA selaku mitra dari BTON.

   b. Sumber data sekunder adalah sumber data pendukung dan pelengkap data penelitian. Sumber data sekunder diambil dari berbagai literatur yang ada seperti buku-buku, dokumen-dokumen, internet dan kepustakaan lain yang berkaitan dengan pembahasan dalam skripsi ini.[12]

3. Teknik Pengumpulan Data

   Cara yang ditempuh untuk kepentingan pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu:

   Penelitian lapangan

   Dalam penelitian lapangan ini, penulis bermaksud untuk mendapatkan data primer dengan menggunakan 2 cara:

[12] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 230.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Wawancara, digunakan sebagai tehnik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Cara ini adalah untuk memperoleh dan menggali data dengan mengadakan tanya jawab langsung kepada staff OJK, staff BEI Kantor Perwakilan Surabaya, dan Ketua Galeri BEI STIESIA selaku mitra dari BTON.
2) Dokumentasi, merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya laporan keuangan, catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.[13] Cara ini untuk memperoleh data laporan keuangan BTON.

4. Teknik Pengolahan Data.

Setelah data berhasil diambil dari seluruh sumber yang ada, maka penulis menggunakan teknik pengolahan data sebagai berikut:

[13] Ibid., 240.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. *Editing,* yaitu pemeriksaan kembali dari semua data yang diperoleh terutama dari segi kelengkapannya, kejelasan makna, keselarasan antara data yang ada dan relevansi dengan penelitian. Dalam hal ini, penulis akan mengambil data yang akan dianalisis dengan rumusan masalah saja.

b. *Organizing,* yaitu menyusun kembali data yang telah didapat dalam penelitian yang diperlukan dalam kerangka paparan yang sudah direncanakan dengan rumusan masalah secara sistematis. Penulis melakukan pengelompokan data yang dibutuhkan untuk dianalisis dan menyusun data tersebut dengan sistematis untuk memudahkan penulis dalam menganalisa data.[14]

c. Penemuan hasil, yaitu dengan menganalisis data yang telah diperoleh dari penelitian untuk memperoleh kesimpulan mengenai kebenaran fakta yang ditemukan yang akhirnya merupakan sebuah jawaban dari rumusan masalah.

5. Teknik Analisis Data.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

[14] Ibid., 243.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil wawancara dan dokumentasi lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan cara mencari makna. Untuk menganalisa data yang telah diperoleh dan hasil penelitian, penulis menggunakan metode deskriptif analitis.

Deskriptif analitis yaitu sebuah metode dimana prosedur pemecahan penelitian yang diselidiki dengan menggambarkan dan melukiskan subyek atau obyek pada seseorang atau lembaga pada saat sekarang dengan berdasarkan fakta yang tampak sebagaimana adanya. Kemudian dianalisa dengan data yang ada.[15]

I. Sistematika Pembahasan

Untuk menghasilkan suatu tulisan yang teratur dan terarah, peneliti menguraikan penelitian ini dalam lima bab sebagai berikut:

Bab pertama berupa pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, kajian pustaka, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, definisi operasional, metode penelitian, teknik pengolahan data dan sistematika pembahasan.

Bab dua berfungsi sebagai dasar kajian untuk menjawab permasalahan yang ada pada penelitian ini. Dalam bab ini, dibahas teori-teori yang menjadi

[15] Ibid., 244.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dasar pedoman tema penelitian yang diangkat teori tentang pasar modal syariah berkaitan dengan peraturan dalam melakukan penerbitan efek syariah.

Dalam bab tiga, dimuat deskripsi data yang berkenaan dengan variabel yang diteliti secara objektif, meliputi gambaran mengenai BTON secara umum, sejarah berdirinya, visi dan misi, struktrur organisasi, implementasi *screening* DES di BTON, serta strategi keuangan BTON dalam mengendalikan ambang batas toleransi dari DSN-MUI pada rasio keuangan *screening* DES. Setelah mengetahui gambaran umum objek penelitian, tersebut dapat membantu dalam proses penelitian khususnya proses analisis data dapat terbantu.

Kemudian, bab empat berisi analisis hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang mengacu pada rumusan masalah. Pertama, mengenai implementasi *screening* DES di BTON. Kedua, strategi keuangan BTON dalam mengendalikan ambang batas toleransi dari DSN-MUI pada rasio keuangan *screening* DES.

Bab lima merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran yang dapat bermanfaat bagi banyak pihak, Khususnya mengetahui implementasi *screening* DES dan strategi keuangan agar tetap terdaftar di DES.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id